
GAYA BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 218/IX TALANG DUKU

Karina¹, Magdad Hatim², Ida Suryani³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang¹²³

e-mail: *¹karinakarin404@gmail.com, ²hatimmagdad@yahoo.com,

³ida954321@gmail.com

ABSTRAK

Investigasi Gaya Belajar Siswa Kelas Tiga Halo! Metode pembelajaran yang disukai siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 218/IX Talang Duku menjadi fokus penelitian ini. Mencari tahu bagaimana gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa dipengaruhi oleh teknik pembelajaran berulang menjadi penekanan utama penelitian ini. Metode Penelitian Pemahaman mendalam mengenai gaya belajar siswa menjadi tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini. Pengumpulan Data Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini meliputi kuesioner mendalam, wawancara, dan studi observasional yang dilakukan di lapangan. Temuan Siswa kelas III SD Negeri 218/IX Talang Duku menjadi subjek analisis gaya belajar penelitian ini. Preferensi siswa terhadap mode pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik termasuk di antara banyak hal yang diungkapkan dalam penelitian ini. Ringkasnya, siswa kelas tiga SD Negeri 218/IX Talang Duku menunjukkan berbagai macam metode pembelajaran, sesuai dengan temuan penelitian. Jenis-jenis tersebut antara lain: Belajar dengan observasi dan mendengarkan pengajar, Menghafal dengan membaca nyaring, pemecahan masalah dalam kelompok, Mencatat konsep-konsep kunci sambil berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Kata kunci: Gaya belajar, analisis gaya belajar, sumber belajar.

ABSTRACT

Investigations on the Learning Styles of Third Graders Hey there! Sekolah Dasar Negeri 218/IX Talang Duku third graders' preferred methods of learning are the focus of this study. Finding out how students' visual, auditory, and kinesthetic learning styles are affected by repetitive learning techniques is the main emphasis of this study. Research Method An in-depth comprehension of students' learning styles is the goal of this descriptive qualitative study. Collecting Data Methods used to gather information for this research included in-depth questionnaires, interviews, and observational studies conducted in the field. Findings Third graders at SD Negeri 218/IX Talang Duku were the subjects of this study's learning style analysis. Students' preferences for visual, auditory, and kinesthetic learning modes were among the many revealed by the research. In summary Third graders at SD Negeri 218/IX Talang Duku exhibit a wide range of learning methods, according to the study's findings. These types include: Learning by observation and listening to the instructor, Memorization by reading aloud, problem-solving in groups, Taking notes on key concepts while participating actively in class discussions.

Keyword: Learning styles, learning style analysis, learning resources.

PENDAHULUAN

Untuk memastikan bahwa generasi berikutnya siap menghadapi tantangan hidup di dunia global, pendidikan sangatlah penting. Salah satu faktor yang turut memengaruhi

perkembangan pendidikan adalah teknologi. Dalam konteks ini, teknologi memiliki dampak yang signifikan pada sektor pendidikan, mulai dari proses pembelajaran hingga hasil pembelajaran. Media massa dalam

pendidikan media massa, seperti televisi, radio, dan internet, dapat digunakan sebagai media penyampaian materi ajar dari guru ke siswa. Pemanfaatan media massa dalam pendidikan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: Media massa memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi siswa di daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses fisik ke sekolah. Berbagai program pendidikan di media massa dapat menjadi pengayaan materi ajar di sekolah, memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan pun sesuai dengan jadwal dan kebutuhan belajar masing-masing. Namun, penggunaan media massa dalam pendidikan juga harus diimbangi dengan pemilihan konten yang relevan dan berkualitas serta pengawasan yang ketat. Metode pembelajaran perkembangan teknologi juga memengaruhi metode pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran inovatif menjadi lebih mudah diimplementasikan berkat teknologi. Contoh-contoh metode pembelajaran yang dipengaruhi oleh teknologi antara lain: pembelajaran teknologi memungkinkan kolaborasi antar siswa dalam mengerjakan proyek-proyek pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi (Pitri et al. 2023).

Permainan edukatif adalah cara terbaik untuk memasukkan teknologi ke dalam kelas dan melibatkan siswa dalam pembelajaran mereka sendiri. Hal ini diyakini bahwa minat dan dorongan siswa untuk belajar dapat ditingkatkan melalui penciptaan pendekatan pembelajaran baru. Baik proses pembelajaran maupun kemajuan teknologi berdampak pada cara kita menilai hasil pembelajaran. Adanya berbagai platform

pembelajaran online dan aplikasi pembelajaran membuat pengukuran hasil belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya personalisasi dalam pengukuran hasil belajar, sehingga dapat mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam proses pendidikan, mulai dari media massa, metode pembelajaran, hingga pengukuran hasil belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencapai kemajuan menuju kualitas sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan dengan memasukkan teknologi ke dalam pendidikan (Sumantri dkk. 2021).

Pendidikan di Sekolah Dasar Pendidikan resmi setiap orang dimulai sejak ia duduk di bangku sekolah dasar. Selain tarif standar untuk menanamkan literasi, numerasi, dan berhitung, pendidikan di Sekolah Dasar juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mengembangkan keterampilan dasar intelektual, sosial, dan pribadi siswa secara optimal. Tujuan pendidikan di sekolah dasar kelas 1. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap anak sebelum akhir kelas satu. Tujuan utama pendidikan pada jenjang ini adalah untuk memberikan landasan yang kokoh dalam kompetensi, yaitu pengembangan keterampilan sosial, selain keterampilan intelektual, pendidikan di Sekolah Dasar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Ini termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan orang lain. Pengembangan keterampilan pribadi pendidikan di sekolah dasar juga berperan dalam mengembangkan

keterampilan pribadi siswa, seperti kemandirian, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien Pembelajaran yang bermutu di sekolah dasar memerlukan kerjasama seluruh pihak yang membantu mencapai tujuan.

Komponen-komponen tersebut, meliputi kurikulum yang relevan, kurikulum di sekolah dasar perlu dirancang untuk mencakup semua aspek penting dalam pengembangan siswa, baik secara intelektual, sosial, maupun pribadi. Metode pengajaran yang bervariasi, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun contoh teladan bagi siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di Sekolah Dasar juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya interaksi yang baik antara komponen-komponen tersebut, diharapkan pendidikan di sekolah dasar dapat menghasilkan siswa yang siap melanjutkan studi di sekolah menengah atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kesimpulan pendidikan di sekolah dasar tidak hanya tentang pemberian keterampilan intelektual dasar, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial dan pribadi siswa. Melalui proses pembelajaran berkualitas tinggi, diharapkan setiap siswa dapat mencapai potensinya secara optimal dan siap untuk melangkah ke tahap pendidikan berikutnya (Ariani et al. 2020).

Untuk mencapai pembelajaran berkualitas tinggi, semua hal berikut harus dilakukan: tujuan yang jelas; strategi yang efektif; media yang

relevan; siswa yang terlibat; sumber belajar yang memadai; dan, tentu saja, belajar itu sendiri. Istilah “belajar” berasal dari kata dasar “belajar”, yang mencakup semua bentuk pengajaran. Untuk memudahkan proses belajar siswa, pendidik merancang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi pengalaman internal siswa. komponen-komponen penting dalam pembelajaran berkualitas tinggi pembelajaran berkualitas tinggi melibatkan beberapa komponen penting yang saling terkait dan saling mendukung. Tujuan pembelajaran harus jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Materi pembelajaran harus relevan, mutakhir, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan sumber belajar yang beragam juga dapat memperkaya materi pembelajaran. Pemahaman akan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa sangat penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. (Yanti et al. 2023).

Berbagai Pendekatan Mengajar Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sebagai guru, kita perlu menyadari gaya belajar individu siswa sehingga kita dapat menciptakan ruang kelas yang inklusif dan produktif. Mengingat apa yang Anda katakan, kami mungkin menyelidiki strategi pengajaran yang mempertimbangkan berbagai cara belajar. Beberapa pendekatan yang dapat dipertimbangkan antara lain, materi pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram, atau video untuk membantu siswa yang lebih responsif terhadap visual. Mendorong siswa untuk membuat peta konsep atau mind map untuk membantu mereka

memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep pelajaran. Mengadakan diskusi kelompok atau presentasi untuk memfasilitasi siswa yang lebih suka belajar melalui pendengaran dan percakapan. Penggunaan rekaman suara atau podcast untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang lebih responsif terhadap pendengaran (Al-Haq et al. 2020).

Tiga Cara Siswa Belajar Setiap orang memiliki gaya belajar bawaan yang mereka gunakan untuk menerima, memilah, dan memahami pengetahuan baru. Setiap siswa memiliki tipe belajar yang berbeda-beda, dan pemahaman akan tipe belajar ini dapat membantu pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif. Terdapat tiga tipe belajar siswa yang umum dikenal, yaitu: Siswa yang memiliki tipe belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, diagram, atau grafik. - Mereka menyukai penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti presentasi visual atau video pembelajaran. Siswa dengan tipe belajar auditori lebih suka belajar melalui pendengaran. Mereka cenderung lebih baik dalam menyerap informasi melalui ceramah, diskusi, atau rekaman audio. Siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Mereka menyukai pembelajaran yang melibatkan simulasi, percobaan, atau permainan peran. Kemanjuran pembelajaran dapat ditingkatkan ketika guru menyadari gaya belajar siswanya dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat rencana pembelajaran individual (Muna et al. 2023).

Latar Belakang Gaya belajar individu adalah kombinasi dari sifat kognitif, emosional, dan perilaku

motoriknya; ini menentukan cara mereka menerima informasi baru dan cara mereka merespons metode pengajaran yang berbeda. Seberapa baik siswa belajar dipengaruhi oleh gaya belajar yang mereka sukai. Hasil Observasi Pada tanggal 20 Februari 2023, dilakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 218/IX Talang Duku. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Beberapa temuan yang diidentifikasi meliputi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa yang terlihat mencatat namun tidak dapat menjawab pertanyaan - Siswa yang kurang memperhatikan namun mampu mengerjakan tugas dengan baik - Siswa yang kurang berkonsentrasi dan mudah bosan. Implikasi Dari temuan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 218/IX Talang Duku cenderung bervariasi. Pentingnya stimulasi visual, aural, dan kinestetik, serta fakta bahwa siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, hanyalah beberapa dari banyak implikasi yang terungkap dari temuan ini., evaluasi progres belajar siswa perlu dilakukan secara individual, mengingat variasi gaya belajar yang ada (Nindi et al. 2023).

Rekomendasi berdasarkan temuan observasi, beberapa rekomendasi perbaikan dapat diajukan, khususnya, mendidik pendidik tentang cara menyampaikan pelajaran mereka sesuai dengan gaya belajar unik siswa melalui penggunaan strategi yang mencakup elemen pendengaran, visual, dan kinestetik. Mendorong penggunaan alat bantu pembelajaran yang dapat menjangkau berbagai gaya belajar, seperti multimedia dan permainan edukatif. Kesimpulan Gaya belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri

218/IX Talang Duku menunjukkan variasi yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan memperhatikan variasi gaya belajar ini, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan dapat menjangkau kebutuhan belajar setiap siswa (Kusuma et al. 2023). Selain itu, ketika materi pembelajaran terbatas, pengajar terkadang melakukan ceramah dan tanya jawab, yang mungkin membosankan bagi siswa dan menyulitkan sebagian dari mereka untuk menyesuaikan gaya belajar agar sesuai dengan gaya guru. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi seberapa baik Anda belajar. Metode pembelajaran ini merupakan cara tercepat bagi siswa untuk menyerap, mencerna, dan mengolah pengetahuan baru, sehingga tidak mengherankan jika hal ini mempengaruhi nilai akhir mereka. Inilah alasan utama mengapa beberapa siswa menangkap materi dengan cepat sementara yang lain tidak terburu-buru. Pendidik memainkan peran penting dalam konteks ini dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang menggabungkan berbagai model, strategi, dan metode untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Siswa yang berprestasi di sekolah secara konsisten terlibat dalam pembelajaran aktif, yang melibatkan bertanya pada diri sendiri dan terlibat dalam berbagai aktivitas sensorik (Djara et al., 2023).

Para siswa yang belajar secara visual cenderung menggunakan penglihatan sebagai modalitas utama mereka. Mereka lebih efektif dalam memahami informasi ketika ada bukti konkret yang dapat dilihat terlebih dahulu. Karakteristik mereka termasuk memiliki kebutuhan akan informasi visual sebelum bisa memahaminya

sepenuhnya. Mereka cenderung mengingat dengan baik hal-hal yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh guru, gambar, video, dan diagram. Selain itu, siswa-siswa ini memiliki kemampuan untuk memahami informasi tentang posisi atau lokasi, bentuk, angka, dan warna dengan lebih baik melalui informasi visual. Mereka juga cenderung rapi dan teratur, tidak terlalu terpengaruh oleh kebisingan di sekitarnya, namun mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menerima instruksi secara verbal. (Asriyanti et al. 2018).

Gaya belajar auditorial adalah ketika seseorang mengandalkan pendengaran untuk memperoleh pengetahuan baru. Individu dengan gaya ini membutuhkan penyampaian informasi yang jelas dan baik melalui pendengaran. Di dunia pendidikan, mereka cenderung fokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik dengan perhatian penuh. Mereka mungkin lebih suka merekam atau menuliskan apa yang mereka dengar. Karakteristik dari gaya belajar ini adalah kemampuan untuk menyerap informasi melalui pendengaran, sementara menulis dan membaca mungkin menjadi tantangan, serta kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan secara tertulis. (Panglipur 2023).

Seorang pembelajar kinestetik adalah seseorang yang memperoleh pengetahuan melalui aktivitas fisik dan pengulangan. Orang yang belajar paling baik melalui aktivitas fisik, pengalaman sentuhan, dan latihan berulang-ulang dikatakan memiliki gaya belajar kinestetik. Mempelajari sesuatu yang baru seringkali mudah bagi orang-orang seperti ini, baik melalui pengalaman langsung atau studi teoritis. Siswa-siswa ini melakukan yang terbaik ketika

diberikan situasi dunia nyata untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari, baik itu keterampilan baru atau bagian tubuh. Mereka juga cenderung menyukai proyek yang dapat diterapkan. Ciri-ciri Anak dengan Gaya Belajar Kinestetik Anak dengan gaya belajar kinestetik mempunyai beberapa ciri, antara lain: lebih menyukai materi pembelajaran yang disertai gerakan fisik, lebih suka memegang materi dengan tangan untuk menyerapnya daripada membaca. penjelasan secara berurutan, kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam suasana tim, dan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh. yaitu sulit untuk tahan duduk terlalu lama dalam situasi pembelajaran. Implikasi dalam pembelajaran dalam konteks pembelajaran, pendidik perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri. Oleh karena itu, pendidik dapat menemukan gaya belajar, setiap peserta didik menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta didik Gaya belajar kinestetik menuntut pendidik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan gerakan, sentuhan, dan praktek. Guru dapat mendorong tumbuh kembang siswa dengan gaya belajar kinestetik dengan mengenal ciri-ciri anak tersebut (Derici et al., 2023).

Kesehatan fisik dan mental siswa, serta tingkat kelelahannya, merupakan elemen internal yang memengaruhi gaya belajarnya. Baik kesehatan maupun keadaan fisik seseorang membentuk aspek fisik. Gangguan kesehatan bisa mengganggu proses belajar-mengajar serta menyebabkan kelelahan, kurang semangat, pusing, atau mengantuk. Faktor eksternal yang memengaruhi gaya belajar siswa mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Cara orang

tua mendidik anak-anak mereka, dinamika keluarga, lingkungan rumah, dan keadaan keuangan semuanya berkontribusi dalam membentuk pengalaman anak di rumah. Berikut ini adalah beberapa dari banyak aspek sekolah yang mungkin mempengaruhi cara belajar yang disukai siswa: pedagogi, isi kursus, dinamika kelas, tindakan disipliner, fasilitas sekolah, fasilitas fisik, dan hubungan siswa-guru. (Wibawati 2023).

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai landasan untuk merancang program pembelajaran. Ini akan membantu menentukan metode serta media yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan belajar anak dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola kelas, memungkinkan pengidentifikasian gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

METODE

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 218/IX Talang Duku yang beralamat di Jl. Raya Kemingking, RT 14, Talang Duku, Kec. Taman Rajo, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi. Kode Pos. 36391. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen untuk mempelajari sifat-sifat yang melekat pada suatu objek. Untuk menjamin keandalan data kualitatif, teknik ini menggunakan triangulasi data untuk mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam teknik kualitatif didasarkan pada pemahaman

data secara menyeluruh, yang merupakan proses induktif. Mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan merupakan metode yang digunakan dalam analisis data (Jailani et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Di SD Negeri 218/IX Talang Duku

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, sebagai bentuk pencarian data di lapangan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat pada penelitian yang berfokus pada gaya belajar siswa kelas III SD Negeri 218/IX Talang Duku. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan kesimpulan yang berdasarkan objektif, yang dimuatkan dalam kombinasi data observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan (Jima et al. 2023). Untuk hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisa Gaya belajar Visual kelas III SDN 218/IX Talang Duku

Variabel	Pernyataan	Deskripsi	Kesimpulan
Gaya Belajar Visual	Memahami pelajaran dengan cara melihat	Pengamatan I Salah satu siswa yang bernama Bagas dia memiliki kemampuan dalam mengikuti pembelajaran.	Pada saat proses pembelajaran siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
		Pengamatan II Setelah mendengarkan penjelasan guru, beberapa siswa dapat mengerjakan	

an soal yang diberikan oleh guru dengan benar.

Pengamatan III
Beberapa siswa mampu mengingat yang dijelaskan guru sebelumnya.

Menggunakan gambar, diagram, tabel, atau grafis.	Pengamatan I Belum terlihat, guru tidak menggunakan saat mengajar.	Setiap guru mengajar jarang menggunakan media pembelajaran sehingga guru pada saat mengajar tidak maksimal menggunakan media tersebut.
--	--	--

Di kelas, siswa yang cenderung visual lebih condong untuk membuat catatan rinci guna memperoleh informasi secara komprehensif. Hasil pengamatan seorang peneliti mengenai gaya belajar visual dalam meningkatkan prestasi siswa kelas III di SDN SDN 218/IX Talang Duku, mencakup beberapa metode, seperti: (1) penggunaan papan tulis dan proyektor, (2) rangkuman materi yang telah diajarkan, (3) pemanfaatan video sebagai media pembelajaran. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual berperan dalam meningkatkan prestasi siswa di

kelas III SDN, sesuai hasil observasi penelitian. Teori ini menegaskan bahwa siswa yang cenderung visual menggunakan gambaran mental dalam berpikir dan lebih responsif terhadap visualisasi, seperti diagram, buku bergambar, dan video untuk mempercepat proses pembelajaran (Gunawan et al. 2023).

Tabel 2. Hasil Analisa Gaya Belajar Auditori kelas III SDN 218/IX Talang Duku

Variabel	Pernyataan	Deskripsi	Kesimpulan
Gaya Belajar Auditori	Belajar sambil menyanyi	Pengamatan I Siswa yang bernama novan ini saat kesulitan menyelesaikan soal dia bernyanyi.	Siswa merasa gembira saat melaksanakan instruksi yang mereka dengar. Jenis siswa ini cenderung menghadapi tantangan seperti sering lupa mengingat informasi yang disampaikan oleh guru dan kerap kali lupa untuk menyelesaikan tugas yang dijelaskan secara lisan oleh guru.
		Pengamatan II Novan anak yang bandel, tapi dia senang menyanyi.	
Membaca keras-keras untuk diri sendiri	Pernyataan	Pengamatan I Siswa saat mengerjakan soal, membaca dengan mengeluarkan suara yang keras.	Dengan mengeluarkan suara yang keras membuat siswa merasa lega dari mendominasi suaranya. Namun kurang bagus untuk dalam kelompok.
		Pengamatan II Siswa saat mengerjakan soal, membaca dengan mengeluarkan suara yang keras.	

Dalam gaya belajar auditori, siswa memiliki kecenderungan untuk belajar dan mengingat informasi melalui pendengaran, contohnya dengan lebih mudah memahami melalui percakapan atau diskusi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya belajar auditori siswa di kelas III

SDN 218/IX Talang Duku, pola belajar tersebut melibatkan: (1) diskusi kelompok, (2) pembelajaran sambil mendengarkan musik. Strategi yang digunakan peneliti dalam mengadopsi gaya belajar auditori meliputi: (1) pembentukan kelompok dengan empat siswa dalam setiap kelompok, (2) penyampaian materi oleh guru kepada setiap kelompok, (3) selepas diskusi, guru secara acak memilih siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori memiliki potensi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Arumsari et al. 2023).

Tabel 3. Analisa Gaya Belajar Kinestetik Kelas III SDN 218/IX Talang Duku

Variabel	Pernyataan	Deskripsi	Kesimpulan
Gaya Belajar Kinestetik	Memilih tempat duduk sendiri	Pengamatan I Kelas III berjumlah 25 orang, hari ini ada 5 siswa yang tidak masuk, jadi masih ada bangku yang kosong.	Beberapa siswa memilih tempat duduk sendiri.
		Pengamatan II Seperti biasanya ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah, jadi siswa memilih kursi sesuai yang dia inginkan.	
Merasa kesulitan jika harus duduk diam dalam waktu yang lama	Pernyataan	Pengamatan I Dari 25 siswa yang hadir hari ini, ada beberapa siswa yang tidak nyaman duduk terlalu lama, kadang kursinya digoyang-goyang, berdiri bahkan berjalan dikelas.	Saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak beta duduk yang lama.
		Pengamatan II Siswa yang bernama Albi, Putri adalah anak yang tidak tahan jika duduk lebih lama, siswa ini saat belajar terkadang belajar dengan cara berdiri, jalan kedepan.	

Sekolah yang mengikuti pola tradisional, dengan instruktur yang memimpin dalam menjelaskan konsep dan siswa diharapkan duduk dengan tenang, mungkin merupakan tantangan bagi anak-anak dengan gaya belajar ini. Mereka akan lebih sesuai dan berkembang lebih baik di sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran aktif, di mana keterlibatan aktif anak dalam proses belajar sangat ditekankan. Siswa akan lebih mampu menyerap materi jika mereka diperbolehkan bergerak, meraba, atau melakukan tindakan tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa pola pembelajaran kinestetik lazim di kalangan siswa dan mencakup perilaku berikut: (1) menggunakan bahasa tubuh untuk membantu pemahaman, (2) membaca sambil bergerak, dan (3) memiliki instruktur yang mencontohkan perilaku tersebut kepada siswanya melalui pengamatan yang cermat terhadap siswa. lingkungan mereka. Hasil observasi penelitian mendukung kesimpulan bahwa gaya belajar kinestetik secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN 218/IX Talang Duku. Menurut aliran pemikiran ini, mereka yang belajar paling baik melalui gerakan dikenal sebagai pembelajar kinestetik. Menurut Ayuni dkk. (2023), siswa-siswa ini akan berprestasi lebih baik dan berkembang di kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa.

Subjek sedang dipertimbangkan

Berdasarkan temuan tersebut, siswa kelas tiga sering kali mengadopsi pendekatan hibrida, yang memanfaatkan strategi pembelajaran visual, aural, dan kinestetik. Mereka adalah pelajar yang terlibat dan melakukan lebih dari sekedar membaca; mereka mencatat,

mendengarkan penjelasan guru, membacakan hafalan, berbicara dengan teman sekelas atau instruktur, dan sebagainya. Pendekatan yang menggunakan mendengar, melihat, menulis, dan menyentuh membantu siswa dalam belajar. (Obiang dkk. 2020). Ciri-ciri gaya belajar tertentu yang terlihat pada seorang siswa mungkin tidak selalu terlihat pada siswa lainnya. Beberapa siswa, misalnya, tertidur saat belajar, sementara yang lain tetap terjaga sepanjang waktu. Meskipun beberapa anak mungkin lebih nyaman duduk di kursi, anak lain mungkin lebih nyaman mengerjakan soal di lantai. Meskipun beberapa orang merasa lebih nyaman berdiri sambil membaca, yang lain lebih suka berkonsentrasi dalam kesendirian. Selain itu, beberapa anak sangat benci membaca namun tetap harus disuruh membaca. Temuan penelitian ini menguatkan teori Rita Dunn bahwa setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing yang berbeda—seperangkat sifat yang memfasilitasi pembelajaran bagi sebagian orang dan menghambat pembelajaran bagi sebagian lainnya (Saputra dkk., 2023).

Kebiasaan terbentuk sebagai hasil pendekatan belajar siswa. Membaca dengan suara keras atau mendengarkan instruktur menjelaskan sesuatu lebih efektif bagi siswa tertentu. Siswa mungkin masih menampilkan berbagai perilaku, termasuk namun tidak terbatas pada: melipat tangan, menyandarkan kepala ke dinding, dan bahkan tertidur sambil membacakan satu sama lain. Hasil ini memberikan kepercayaan pada klaim Keefe bahwa tipe pembelajar yang berbeda mempunyai preferensi dan pendekatan belajar yang berbeda. Ada berbagai macam metode pembelajaran dan preferensi di kalangan anak-anak di Kelas III. Ada yang lebih banyak

pembelajar aural, dan ada juga yang lebih banyak pembelajar visual. Hasil ini sesuai dengan teori DePorter yang menyatakan bahwa sebenarnya terdapat tiga gaya belajar yang berbeda di kalangan siswa, namun sebagian besar hanya menyukai satu gaya belajar (Easy et al., 2023) ketika diberi pilihan.

Kecenderungan siswa Kelas III terhadap gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik mengungkapkan kesamaan dalam domain-domain tersebut. Misalnya, pembelajar visual cenderung mengingat informasi dengan baik ketika disajikan dengan alat bantu visual seperti gambar, diagram, dan peta, serta ketika mereka mampu mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dengan membaca keras-keras beberapa kali. Orang dengan gaya belajar auditori cenderung belajar paling baik ketika mereka dikelilingi oleh pembicaraan dan pendengaran, serta secara aktif mencari informasi melalui pertanyaan. Menurut Rafiska dkk. (2023), pembelajar kinestetik mengalami kecemasan saat menunggu, kesulitan duduk diam, menyukai aktivitas fisik, dan sering menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya.

Hasil Wawancara Di SD Negeri 218/IX Talang Duku

Temuan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 218/IX Talang Duku menunjukkan bahwa dalam hal gaya belajar siswa, pengajar masih belum mempunyai gambaran yang baik. Sebaliknya, mereka mengandalkan ceramah, diskusi kelas, dan pekerjaan rumah untuk membantu siswanya memahami materi. Selain siswa, guru juga menyediakan sumber belajar, seperti media dan infrastruktur.

Data wawancara menunjukkan bahwa subjek 1, 2, 3, dan 4 mempunyai gaya belajar campuran; ketika mereka

bingung mengenai suatu hal, mereka akan meminta instruktur untuk menjelaskannya kembali. seperti yang diinstruksikan di kelas. Peserta 1, 2, 3, dan 4 lebih memilih belajar dalam kenyamanan rumah mereka sendiri. Dia mendengarkan dengan baik saat instruktur menjelaskan sesuatu, tapi saat dia di rumah berlatih bersama orang tuanya, dia masih teralihkan oleh teman-temannya dan angka 1, 2, 3, dan 4.

Subjek 1, 2, 3, dan 4 memperhatikan dengan seksama saat instruktur menyampaikan pelajaran; jika masih belum paham, mereka bertanya lagi kepada guru. Hal ini sejalan dengan temuan analisis di atas.

Hasil Angket Penelitian Di SD Negeri 218/IX Talang Duku

Ibu Juaidah Agustina, M.Pd, NIDN, Guru Besar Universitas PGRI Palembang mengikuti tes penyempurnaan angket dengan bantuan peneliti. Pada periode 11 Agustus 2023 sampai dengan 14 Agustus 2023 dilakukan revisi terhadap 0222088202 guna membuat revisi pedoman kuesioner pengumpulan data penelitian. Pedoman ini akan digunakan bersamaan dengan angket gaya belajar siswa, observasi penelitian, dan wawancara penelitian. Temuan lembar validasi kuesioner dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, siswa kelas III SDN 218/IX Talang Duku dapat dikategorikan sebagai pembelajar visual, auditori, dan kinestetik. Informasi dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi yang cermat. Pengolahan informasi menggunakan tabel dan rumus matematika tertentu. Dengan menghitung item survei atau melihat tren umum dalam pendekatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Guru menggunakan beberapa langkah untuk mempermudah memenuhi gaya belajar individual siswanya. Berikut beberapa prosedur yang telah dilakukan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah instruktur tepat waktu. Kedua, pendidik harus merefleksikan pekerjaan mereka dan mencatat setiap informasi baru yang mereka temukan. Ketiga, kita perlu menemukan lebih banyak tentang bagaimana siswa yang berbeda belajar. Poin keempat, pendidik ingin menumbuhkan lingkungan di mana orang tua, siswa, dan instruktur bekerja sama. Kelima, guna memperluas wawasannya sebagai pengajar, guru semakin banyak yang mencari ilmu.

Peneliti mengamati perbedaan analisis yang berkaitan dengan gaya belajar siswa dalam kerangka penggunaan tiga komponen gaya belajar. Kelas III telah memasukkan 13 dari 15 faktor yang digunakan untuk menilai layanan guru mengingat beragamnya gaya belajar siswa; 2 komponen lainnya belum diterapkan. Pendidik memberikan layanannya kepada gaya belajar individu siswa dengan berbagai cara. Guru sering kali menggunakan proyektor, foto sebagai bahan pembelajaran, dan membacakan dengan suara keras untuk siswa yang belajar paling baik secara visual. Ceramah, sesi tanya jawab, kerja kelompok kecil, dan penggunaan ponsel cerdas siswa untuk memutar musik merupakan strategi efektif untuk melibatkan siswa yang mode pembelajaran pilihannya adalah pendengaran. Pada saat yang sama, instruktur mendorong siswa yang belajar paling baik melalui gerakan untuk belajar di lingkungan alami, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menyelesaikan proyek

langsung.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas tiga SD Negeri 218/IX Talang Duku menunjukkan berbagai mode pembelajaran, termasuk kinestetik, visual, dan auditori. Berikut ini adalah contoh bagaimana siswa biasanya belajar: membuat catatan, terlibat secara aktif dalam sesi tanya jawab dengan guru atau teman sebaya, membacakan bacaan dengan suara keras beberapa kali agar mereka ingat, mengerjakan pertanyaan dalam kelompok kecil atau selama diskusi kelas, dan mendengarkan cermat terhadap penjelasan guru atau alat peraga. pelajaran. Oleh karena itu, 30 siswa kelas III tersebut menampilkan berbagai metode pembelajaran yang mencakup teknik visual, aural, dan kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haq et al. 2020. "Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah." *Kalpataru Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah Terbit* 4(1):69–75. doi: <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i1.6277>.
- Ariani et al. 2020. "Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Google Earth Dalam Materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Quraniah Palembang." *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 6(2):96–101. doi: [10.31851/kalpataru.v6i2.5253](https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5253).
- Arumsari et al. 2023. "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan*

- Pembelajaran* 3(1):111–19. doi: 10.51878/learning.v3i1.2118.
- Asriyanti et al. 2018. “Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa.” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3(2):183–87. doi: 10.17977/um027v3i22018p183.
- Ayuni et al. 2023. “Analisis Miskonsepsi Ditinjau Dari Gaya Belajar Dengan Certainty of Response Index.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 3(1):69–82. doi: 10.21154/jtii.v3i1.837.
- Derici et al. 2023. “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang.” *Research and Development Journal of Education* 9(1):414–20. doi: 10.30998/rdje.v9i1.16903.
- Djara, Jean Imaniar et al. 2023. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Education on Social Issues* 3(2):226–33. doi: <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2>.
- Gunawan et al. 2023. “Metode Pembelajaran Metode Inquiry Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.” *Journal on Education* 05(04):10832–43. doi: <https://orcid.org/0000-0001-9331-5076>.
- Jailani et al. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” 1:1–9.
- Jima, Maria et al. 2023. “Analisis Gaya Belajar Siswa Secara Visual, Auditori Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA.” 4(2):111–22. doi: <https://doi.org/10.36312/teacher.v4i2.1952>.
- Kusuma et al. 2023. “Need Analysis of English Language Used for Students in Hospitality Industry Department.” *Esteem Journal of English Education Study Programme* 6(1):1–9. doi: 10.31851/esteem.v6i1.10168.
- Mudah et al. 2023. “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X5 IPA SMAN 1 Sur.” 8(1):67–73. doi: <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1181>.
- Muna, Zuhrotul et al. 2023. “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Materi Penjumlahan Kelas I Berbantu Media Papirtung.” 09(September). doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1738>.
- Nindi, Made et al. 2023. “Analisis Kemampuan Spasial Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar Di Kelas VIII SMPN 6 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.” *Pendas* 09(01):1380–92. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8033>.
- Panglipur, Indah Rahayu. 2023. “Analisis Gaya Belajar Dan Kemampuan Literasi Matematika Pada Tuna Rungu.” *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 8(1):37–46. doi: <https://doi.org/10.32938/jipm.8.1.2023.24-36>.
- Pitri et al. 2023. “Pengembangan Media Pembelajaran Mindmap Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas Xii Di Sma Negeri 11 Muaro Jambi.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 2(1):111–23. doi: 10.22437/krinok.v2i1.24260.
- Rafiska et al. 2023. “Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran

- Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang.” *Research and Development Journal of Education* 9(1):474. doi: 10.30998/rdje.v9i1.17043.
- Sapitri et al. 2020. “The Implementation of Role Play With Video Blogs (Vlog) in Teaching Speaking To the Eleventh Grade Students of Senior High School 3 of Palembang.” *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 9(2):403–16. doi: 10.26618/exposure.v9i2.4343.
- Saputra et al. 2023. “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di Smp.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12(1):739. doi: 10.24127/ajpm.v12i1.6427.
- Sumantri et al. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wibawati, Novia Putri. 2023. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar.” *EduMath* 15(2):48–53. doi: <https://doi.org/10.32682/edumath.v15i2.3000>.
- Yanti, Chery et al. 2023. “Penerapan Model Resource Based Learning Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MI Negeri 2 Gowa.” *Student Research Journal* 1(2):130–47. doi: <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.175>.